

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang A) Latar Belakang, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian Pengembangan, D) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, E) Batasan Penelitian Pengembangan, F) Pentingnya Penelitian Pengembangan, dan G) Definisi Istilah. Adapun lebih rincinya sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan mejadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Sebagai dampak positif adanya platform digital, pembelajaran di sekolah dapat lebih efektif. (Salsabila dkk., 2020) menjelaskan bahwa pendidikan perlu menghadirkan inovasi dan perubahan positif yang dapat tercapai melalui transformasi menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi telah memungkinkan adanya akses ke berbagai sumber daya pendidikan global, yang memperkaya bahan ajar dan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan bervariasi, (Muzaini dkk., 2024). Metode pengajaran tradisional yang didominasi oleh ceramah kini beralih menuju pendekatan yang lebih praktis dan berbasis proyek. Para siswa dapat mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuannya ke dalam konteks dunia nyata.

Keberadaan teknologi telah mengoptimalkan manajemen pendidikan, mempermudah administrasi dan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien. Berkembangnya dunia pendidikan semakin modern dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, membuka peluang bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Teknologi yang berkembang dengan cepat memberikan peluang besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Teknologi pendidikan mempunyai banyak pilihan yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu modul elektronik atau *e-modul*. *E-modul* merupakan sumber pembelajaran digital yang disusun untuk membantu proses pembelajaran, (Rahmadhani dkk, 2021). *E-modul* sebagai salah satu inovasi bahan ajar digital yang menawarkan solusi yang menarik dengan berbagai keunggulan di dalamnya seperti aksesibilitas serta tempat belajar yang dapat diakses dan dilakukan secara fleksibel tanpa terikat oleh waktu dan tempat, (Larasati dkk., 2020). Terbatasnya jumlah buku yang disediakan menjadi permasalahan dikarenakan buku yang ada di sekolah masih minim, sehingga menghambat dalam proses pembelajaran, (Bintan Ardhini & Hamimi, 2023). Selain itu, penggunaan *e-modul* tidak terlepas dari jaringan internet, proses pengaksesan *e-modul* masih terkendala dengan jaringan internet. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan *e-modul* yang efektif penting dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, *e-modul* dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar secara fleksibel dan efisien, sekaligus membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ini, seperti pada sekolah di SMP Negeri 2 Panggul. Siswa banyak yang menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sering dianggap kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk mendalaminya. Di era digital, tantangan utama

dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memanfaatkan teknologi agar materi tersampaikan mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang mampu membantu pemahaman siswa.

Salah satu platform yang dapat memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan mengembangkan sebuah *e-modul* yang berbasis *blogspot*. *Blogspot* adalah platform dapat membantu pengguna untuk membuat dan mengelola blog secara gratis. Faktor kemudahan penggunaan, fitur yang lengkap, serta aksesibilitas yang tinggi menjadikan *blogspot* sebagai pilihan yang menarik untuk mengembangkan *e-modul*, termasuk pada dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi penerusnya yang pandai secara akademik, serta mempunyai karakter luhur Pancasila. Pernyataan tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pancasila sebagai dasar negara mempunyai nilai luhur yang ada di dalamnya serta diharapkan menjadi pedoman hidup bagi manusia, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar tidak hanya fokus dengan kemampuan kognitif siswa, tapi juga diharapkan mampu untuk membentuk karakter para siswa. (Chita Ade, 2019) berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu mengembangkan motivasi pribadi siswa secara efektif, dengan seluruh staf sekolah berperan sebagai komunitas belajar dan komunitas moral yang bersama-sama bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai inti sebagai pedoman dalam pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan terutama kepada siswa dan umumnya kepada masyarakat di Indonesia agar dapat mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu.

Pembelajaran di era Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan belajar sebagai inti dari proses pendidikan, (Febri dkk., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik tidak lagi terikat pada satu pendekatan atau metode tunggal, melainkan diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode yang paling mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga memiliki kesempatan besar untuk mengeksplorasi berbagai topik yang mereka minati sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara optimal. Selain itu, penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa juga menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja dalam tim. Salah satu inti utama dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya konsep yang menjadi arah pengembangan peserta didik yaitu Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka Konsep Profil Pelajar Pancasila merupakan prinsip dasar yang menjadi acuan dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter kuat, mandiri, kreatif, dan kritis. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan tidak hanya mencetak siswa yang unggul secara akademik, tapi juga mempunyai moral dan etika yang baik serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun modul ajar yang berpusat kepada guru dan menggunakan buku serta papan tulis telah efektif dalam mendukung pembelajaran, penerapannya masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Semua aspek pembelajaran telah terintegrasi dalam modul tersebut, tetapi untuk mencapai efektivitas yang maksimal, perlu adanya inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Pengembangan modul ajar dalam bentuk digital (*e-modul*) merupakan langkah yang sesuai dengan kemajuan teknologi masa kini. Adanya *e-modul*, pembelajaran akan lebih menarik dan memotivasi siswa sehingga para siswa lebih antusias, (Setyaningrum dkk., 2024). *E-modul* diharapkan dapat memudahkan akses pembelajaran, memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses materi ajar dengan lebih fleksibel dan efisien. *E-modul* menyajikan fitur-fitur seperti teks, gambar, dan video animasi yang diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, (Jayanti & Pertiwi, 2023). Hadirnya *e-modul* diharapkan rangkaian pembelajaran menjadi terstruktur dan materi dapat disampaikan dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi literasi. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi para guru untuk dapat mengembangkan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terpaku pada aturan tata bahasa dan kaidah penulisan yang kaku, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi efektif dan kritis dalam berbagai situasi. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, (Novianto & Abidin, 2023). Oleh karena itu, dengan kebebasan tersebut siswa dapat mengeksplorasi minat serta kemampuan mereka secara lebih luas sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa. Siswa diajak untuk mengenali dan menghargai kekayaan budaya Indonesia melalui berbagai teks

sastra, cerita rakyat, dan karya-karya penulis Indonesia yang diintegrasikan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air serta kebanggaan terhadap budaya sendiri. Di samping itu, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaborasi dengan teman. Siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok guna menciptakan karya atau proyek bersama yang berkaitan dengan bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga membantu mengasah keterampilan sosial, terutama dalam berkomunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan generasi yang pandai berbahasa, kritis, kreatif, dan memiliki kepribadian yang tangguh dan mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi dasar negara memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi bangsa. Jika para siswa dilatih untuk membentuk pribadi dan karakter yang sesuai dengan pedoman Pancasila, maka siswa akan mempunyai rasa cinta kepada tanah air dan juga mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Maka dari itu, nilai-nilai di dalam Pancasila dapat menjadikan acuan dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa. (Laurensius, dkk., 2022) menekankan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan dan penanaman nilai pada anak. Maka dari itu, pendidikan nilai tidak hanya dilakukan dari keluarga saja, tapi juga sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah melalui peran guru. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab membantu siswa membentuk kepribadian yang baik sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif dalam

kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan nilai tersebut juga akan dirasakan para siswa salah satunya dengan mempunyai pendidikan karakter yang baik. Melalui program Profil Pelajar Pancasila, Kemdikbudristek diharapkan mampu membentuk generasi muda yang pandai dalam prestasi akademik sekaligus mempunyai sifat dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mendefinisikan program Profil Pelajar Pancasila sebagai usaha untuk dapat mengembangkan kompetensi serta karakter siswa di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membentuk jiwa Pancasila dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari pendidikan di ranah akademik, ekstrakurikuler, hingga pendidikan karakter siswa. Pelajar Pancasila harus mempunyai jiwa dan karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia (Utami dkk., 2023). Pelajar Pancasila merupakan sebuah cita-cita yang diharapkan bangsa agar para siswa mempunyai karakter yang baik sesuai dengan Pancasila. Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi individu yang cerdas dalam bidang akademik sekaligus mempunyai rasa kepedulian yang tinggi serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan yaitu mencetak generasi muda yang unggul dalam bidang akademik sekaligus mempunyai karakter dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Profil lulusan Pancasila diharapkan mampu mencerminkan karakter serta kompetensi yang diharapkan, (Wati & Alhudawi, 2023). Pengimplementasian nilai luhur Pancasila ke ranah pendidikan diharapkan dapat menghayati prinsip-prinsip dasar yang terdiri dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Salah satu tujuan

utama dibentuknya Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dan berkontribusi dalam masyarakat.

Tujuan lain dibentuknya Profil Pelajar Pancasila adalah mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pada era digital ini, generasi muda terpapar berbagai informasi dan pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi nilai dan budaya lokal. Implementasi landasan yang kuat dari nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan mampu memilah informasi dan pengaruh yang diterima, serta tetap mempertahankan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Profil ini juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan siswa dalam memecahkan berbagai macam masalah. Selain itu, nilai gotong royong yang diusung dalam Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, siswa dapat berlatih tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila sekaligus di dalam pembelajaran, seperti mengembangkan sikap mandiri, bernalar kritis, serta mampu mengungkapkan ide secara jelas dan terstruktur. Proses tersebut membantu mereka memahami nilai-nilai karakter sekaligus memperkuat kemampuan akademik. Salah satu cara efektif yang dapat diterapkan yaitu melalui pembelajaran menulis teks deskripsi, karena mampu melatih siswa mengamati, mendeskripsikan, dan menyampaikan informasi secara rinci. Alasan memilih teks deskripsi diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru dan penyebaran angket kepada siswa yang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengungkapkan ide secara tertulis dengan jelas dan terperinci. Sementara itu, hasil angket menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis teks yang menggambarkan suatu objek atau situasi secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan, sehingga menjadi alasan yang logis untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Keterampilan menulis teks deskripsi penting karena dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamati serta menyampaikan informasi secara jelas dan teratur. *E-modul* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi memudahkan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri dan menarik. Teknologi tersebut memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif, sehingga siswa menjadi termotivasi. Hal ini selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan sikap mandiri. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi melalui *e-modul* dapat mendukung pembentukan karakter dan kompetensi yang diharapkan dari generasi masa depan.

Kebutuhan pengembangan *e-modul* ini semakin timbul mengingat tantangan yang dihadapi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada era digital saat ini. Dengan meningkatnya akses teknologi di kalangan siswa, penggunaan *e-modul* yang menarik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar dan efektivitas pembelajaran. Melalui *e-modul* yang dirancang dengan fitur-fitur interaktif dan konten yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, siswa tidak hanya akan belajar menulis teks deskripsi dengan baik, tetapi juga akan dapat mengerti dan memahami nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang diharapkan. *E-modul* yang dikembangkan berupa tautan yang berisi materi pembelajaran, dilengkapi teks, gambar, video, penugasan, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). *E-modul*

tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana bagi para guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan efisien, sehingga para siswa mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan. Pengembangan *e-modul* ini bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga langkah yang baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan *e-modul* berbasis *blogspot* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-D SMPN 2 Panggul?
2. Bagaimana respons siswa terhadap *e-modul* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-D SMPN 2 Panggul?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini dirancang untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengembangkan *e-modul* berbasis *blogspot* yang berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII-D SMPN 2 Panggul.
2. Mengetahui respons siswa terhadap *e-modul* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-D SMPN 2 Panggul.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Hasil produk yang dikembangkan yaitu (1) *E-modul* ini dikembangkan menggunakan sebuah *blogspot*, dan (2) Produk *e-modul* ini berbentuk tautan. Adapun *e-modul* ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Awal

Bagian awal pada *e-modul* akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tampilan

Tampilan awal pada *e-modul* berisi tentang judul utama, bagian kolom pencarian (*searching*), profil singkat program studi PBSI UTM, dan pilihan yang tersedia seperti petunjuk penggunaan produk serta isi *e-modul*.

b. Petunjuk

Petunjuk penggunaan tertera pada bagian menu utama serta mudah untuk diakses. Petunjuk penggunaan terdiri dari 6 langkah.

c. Isi *e-modul*

Bagian isi *e-modul* berisi tentang (1) sampul, (2) kata pengantar, (3) identitas *e-modul*, (4) capaian pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) definisi materi teks deskripsi, (7) gambar animasi, (8) teks deskripsi, (9) video animasi, (10) LKPD, (11) glosarium, (12) daftar pustaka.

2. Inti

Bagian inti *e-modul* berisi tentang:

a. Tema

Tema dari *e-modul* ini adalah Pancasila, sejalan dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan *e-modul* yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. *e-modul* ini menampilkan simbol burung garuda dan peta wilayah Indonesia. *E-modul* ini dirancang dengan tampilan modern yang memanfaatkan teknologi digital, termasuk tema dan video animasi yang seluruhnya memuat materi tentang Profil Pelajar Pancasila.

b. Isi *e-modul*

Bagian isi *e-modul* berisi tentang (1) sampul, (2) kata pengantar, (3) identitas *e-modul*, (4) capaian pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) definisi materi teks deskripsi, (7) gambar animasi, (8) teks deskripsi, (9) video animasi, (10)

c. Tujuan

Tujuan utama *e-modul* ini untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengakses materi pelajaran secara fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat. *E-modul* ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi serta mendorong partisipasi mereka agar aktif dalam proses belajar, dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada platform *blogspot* seperti teks, video pembelajaran, dan tautan. Diharapkan *e-modul* ini mampu memperdalam pemahaman siswa dan mengasah keterampilan mereka dalam mempelajari materi teks deskripsi.

d. Petunjuk

Petunjuk penggunaan *e-modul* berbasis *blogspot* dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran secara efektif. Cara menggunakan *e-modul* yaitu: (1) Hubungkan gawai atau laptop dengan internet yang stabil serta perangkat yang memadai untuk membuka *blog*, (2) Setelah masuk ke halaman utama akan menemukan daftar menu yang bertuliskan “Petunjuk Penggunaan *E-modul* dan *E-modul* bahasa Indonesia”, (3) Tekan tulisan “Petunjuk penggunaan *e-modul*” yang berwarna merah lalu akan muncul langkah-langkah menggunakan *e-modul*, (4) Kembali lagi ke menu utama, (5) Tekan tulisan “*E-modul* Bahasa Indonesia” yang berwarna merah lalu akan muncul isi *e-modul*.

e. Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka memiliki program yakni Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan membentuk siswa dengan karakter kuat melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kepedulian, dan menghargai terhadap keberagaman. Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang digagas sebagai upaya untuk mewujudkan generasi muda Indonesia yang berkarakter, dan memiliki wawasan global. Dalam *e-modul*, Profil Pelajar Pancasila diuraikan sebagai panduan ajar yang mendalam untuk siswa. *E-modul* membantu siswa memahami dan mengerti prinsip dasar lima sila Pancasila.

3. Penutup

Pada bagian penutup terdapat beberapa uraian di antaranya:

a. Glosarium

Bagian ini berisi daftar istilah penting yang telah digunakan dalam *e-modul* beserta definisinya. Glosarium ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami istilah spesifik yang mungkin belum familiar. Dengan memanfaatkan glosarium, siswa dapat memperjelas makna dari kata atau frasa yang ditemukan dalam teks, sehingga tidak ada kebingungan dalam memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.

b. Evaluasi

Evaluasi diri adalah langkah penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. *E-modul* ini menyediakan serangkaian soal evaluasi yang mencakup berbagai tingkat kesulitan. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi ini dirancang guna menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan

dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat membantu siswa mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu dipelajari lebih lanjut dan memperbaiki kekurangan dalam pemahaman.

E. Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan ini yaitu ruang lingkup yang dengan sengaja dibatasi oleh peneliti untuk membuat penelitiannya dapat fokus dan juga spesifik. Selain itu juga agar tidak menyimpang dengan permasalahan pokok. Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, batasan masalah pada pengembangan ini hanya berpusat pada:

1. Proses pengembangan *e-modul* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Panggul.
2. Respons siswa terhadap *e-modul* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Panggul.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini penting bagi guru dan siswa. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini penting bagi guru karena dapat menjadi solusi inovatif dalam menyampaikan materi ajar yang kompleks melalui media yang mudah diakses dan disesuaikan. *E-modul* memberi keleluasaan bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang adaptif, efisien.
2. Penelitian ini penting bagi siswa karena penggunaan *e-modul* berbasis digital mampu menstimulus keterlibatan kognitif mereka melalui penyajian materi yang sistematis, visual, dan interaktif. Hal ini sesuai

dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan rinci tentang cara pengukuran atau identifikasi praktis suatu konsep atau variabel dalam penelitian agar hasilnya dapat diperoleh secara akurat. Adapun masing-masing definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. *E-modul*

E-modul merupakan modul pembelajaran digital yang digunakan sebagai pengganti modul cetak atau buku pelajaran konvensional. *E-modul* ini dapat dibuka menggunakan berbagai perangkat elektronik, seperti komputer, tablet, atau gawai. Fungsi *e-modul* adalah memudahkan proses pembelajaran dengan memberikan kemudahan akses secara fleksibel, sehingga dapat digunakan kapan saja tanpa batasan waktu. Isi *e-modul* dilengkapi dengan fitur interaktif seperti video, materi pendukung, dan soal-soal untuk memperjelas materi pembelajaran. *E-modul* dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar dengan menyediakan konten yang dapat diakses oleh siswa dan guru secara fleksibel tanpa terikat waktu.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (PPP) adalah sebuah konsep yang dicetuskan oleh Kemdikbud sebagai pedoman dalam membentuk siswa. Program ini termasuk dalam program kurikulum merdeka dan diharapkan para siswa mempunyai karakter, sifat dan perilaku sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Tujuan

dibentuknya PPP untuk mencetak generasi muda Indonesia yang terbagi menjadi enam, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif.

3. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci dan jelas pada suatu objek, orang, tempat, atau kejadian sehingga pembaca dapat menangkap maknanya dengan mudah. Teks ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam tulisan laporan dan karya sastra, untuk memberikan penjelasan lebih mendalam sehingga pembaca seakan-akan mengalami sendiri apa yang dideskripsikan.

4. Menulis

Menulis adalah proses menyusun kata-kata menjadi kalimat dan paragraf untuk mengungkapkan ide, informasi, atau perasaan. Selain itu, menulis membantu seseorang dalam berpikir kritis dan merenung, serta berperan dalam mendokumentasikan pengalaman dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis yang baik sangat penting untuk menyelesaikan tugas akademik dan meningkatkan literasi.